

Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal

Ade Nahdiatul Hasanah¹, Tri Wahyuni Sukiyarningsih²
Adenahdiatul88@gmail.com¹, wahyuni.sukiyarningsih@gmail.com²
Program Pendidikan Vokasi, Universitas Serang Raya

ABSTRAK

UMKM merupakan industri atau usaha rumahan yang terbatas akan sumber daya manusia dan keahliannya, menjadikan permasalahan utama yakni dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM menjadi tidak dapat terealisasi. SAK EMKM diantaranya berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bentuk catatan yang dapat berfungsi sebagai penunjang UMKM dengan pemanfaatan pinjaman pihak bank.

Permasalahan bermuara pada keterbatasan modal ini dapat diatasi para pelaku UMKM tersebut dengan memperoleh dana atau modal dari pihak luar, pihak yang dapat membantu perolehan dana bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah ini, salah satunya adalah pemberian pinjaman oleh bank. Masalah baru yang muncul untuk memperoleh dana dari pihak bank salah satunya disebabkan oleh tidak tersedianya informasi yang relevan mengenai pencatatan transaksi dalam operasional usaha yang mengakibatkan pihak bank atau luar lainnya tidak dapat memberikan pinjaman karena kurang percaya dengan perputaran uang yang dilakukan pelaku UMKM. Maka perlu dilakukan penelitian yang bersifat menerapkan SAK EMKM tersebut perlu dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM pada umkm penjual rempeyek bayam. Pendekatan penelitian ini berupa deskriptif studi kasus para penjual rempeyek bayam di Kp. Katulisan Ds. Panyabrangan Kec. Cikeusal Kab. Serang dengan menggunakan metode wawancara kepada pelaku usaha serta dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa para pelaku umkm penjual rempeyek bayam tidak memiliki laporan keuangan. Dalam keseharian menjalankan usaha, karyawan hanya melakukan pencatatan atas transaksi pemasukan saja.

Kata kunci : Standar Akuntansi Keuangan, EMKM, Usaha Mikro Kecil Menengah, Laporan Keuangan UMKM, Kecamatan Cikeusal.

ABSTRACT

MSMEs are industries or home-based businesses that are limited in human resources and expertise, making the main problem, namely in the preparation of financial reports based on EMKM Financial Accounting Standards, unrealizable. SAK EMKM includes the Financial Position Report, Profit and Loss Statement, and Notes to Financial Statements, which are notes that can function as supporting MSMEs by utilizing bank loans. The problem leading to limited capital can be overcome by these MSME actors by obtaining funds or capital from outside parties, parties who can assist in obtaining funds for these micro, small and medium enterprises, one of

which is the provision of loans by banks. One of the new problems that arise in obtaining funds from the bank is due to the unavailability of relevant information regarding the recording of transactions in business operations which results in banks or other outside parties unable to provide loans due to lack of confidence in the circulation of money by MSME actors. So it is necessary to do research that is implementing SAK EMKM needs to be done. The purpose of this study is the application of SAK EMKM to SMEs selling spinach peanut brittle. This research approach is a descriptive case study of spinach peanut brittle sellers in Kp. Writing Ds. Panyabangan District. Cikeusal Kab. Attack by using interviews with business actors and documentation. The results of the study concluded that the perpetrators of SMEs selling spinach peanut brittle did not have financial statements. In daily running a business, employees only record income transactions.

Keywords : Financial Accounting Standards, EMKM, Micro, Small and Medium Enterprises, MSME Financial Reports, Cikeusal District.

1. PENDAHULUAN

Kemudahan berbisnis masyarakat Indonesia dalam mendirikan sebuah usaha dengan skala yang lebih kecil dan berbasis modal ringan atau yang disebut dengan UMKM, semakin membuktikan bahwa perkembangan bisnis dengan skala ini tidak memiliki dampak penurunan *tren*. Eksistensi UMKM dimasa pra pandemi ataupun masa peralihan *new normal*, kini justru terlihat sangat mendominasi kebutuhan masyarakat karena dianggap lebih mudah dijangkau dari segi harga, apalagi dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih mempengaruhi penjualan serta daya beli dengan adanya jual beli *online* lewat sosial media, *website* serta perusahaan startup *online shop*.

UMKM bukan hanya sebagai pendukung perekonomian, kebebasan berbisnis dalam upaya menekan angka kemiskinan, juga sebagai salah satu sumber pendapatan negara melalui kewajiban pajak. Namun UMKM pula dinilai memiliki ketahanan terhadap krisis ekonomi dan memiliki potensi untuk berkembang, dapat dibuktikan dengan adanya data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2017, terdapat 100% populasi unit yang terdiri dari usaha UMKM sekitar 99,99% atau 62.922.617 unit dan usaha besar pada kisaran pangsa 0,01% atau 5.460 unit. Sedangkan menurut data dinas statistik provinsi Banten pada tahun 2018 Jumlah UMKM lebih banyak tersebar di wilayah Kab Lebak dan Tangerang.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Jumlah UMKM Tahun 2018

Sejalan dengan penjelasan di atas tentang isu jual beli *online*, dinas koperasi perindustrian dan perdagangan kabupaten Serang menjalin kerjasama dengan perusahaan *online shop* Bukalapak dalam upaya meningkatkan pengembangan UMKM di kabupaten Serang. Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang, H. Abdul

Wahid, SH, M.SI mengatakan dari hasil kunjungan ini akan ditindaklanjuti dengan mengintegrasikan *web* khusus bagi UMKM yang sudah dimiliki Kabupaten Serang. “Kita sudah memiliki Gerai Due Kite Online, ada juga TradeZone yang isinya menampilkan produk-produk UMKM. Ini yang akan kita jajaki kerjasama dengan Bukalapak. Apabila sudah terintegrasi mudah-mudahan produk UMKM di Kabupaten Serang akan lebih dikenal, dan penjualan juga meningkat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 dan 16 april 2020, sebanyak 5 pelaku UMKM di kabupaten Serang provinsi Banten, pada umumnya selalu menghadapi masalah kecukupan modal. Permasalahan umum yang ditemukan pada usaha mikro, Kecil, dan menengah ialah masalah kecukupan modal. Usaha mikro, kecil, dan menengah masih didominasi oleh modal sendiri, dengan jumlah modal yang terbatas untuk berkembang dengan baik serta rawan dengan kebangkrutan (Sutapa:2008). Sebenarnya keterbatasan modal ini dapat diatasi para pelaku UMKM tersebut dengan memperoleh dana atau modal dari pihak luar, pihak yang dapat membantu perolehan dana bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah ini, salah satunya adalah pemberian pinjaman oleh bank. Masalah baru yang muncul untuk memperoleh dana dari pihak bank salah satunya disebabkan oleh tidak tersedianya informasi yang relevan mengenai pencatatan transaksi dalam operasional usaha yang mengakibatkan pihak bank atau luar lainnya tidak dapat memberikan pinjaman karena kurang percaya dengan perputaran uang yang dilakukan pelaku UMKM.

Namun selama perjalanannya UMKM sendiri masih menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kualitas produk dan keberlanjutan usaha. Dalam mengatasi masalah ini pemerintah sendiri memberi dukungan konkret dengan meletakkan atensi besar dalam perealisasi dan pengembangan UMKM salah satunya yakni program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mulai dikenalkan pada masyarakat luas pada tahun 2009 dengan harapan program ini dapat memberikan injeksi modal dan pembiayaan untuk UMKM. Selain program KUR, pada tahun 2017 Pemerintah Pusat yang difasilitasi oleh Kementerian Keuangan mengenalkan Pembiayaan Ultra Mikro atau yang disingkat dengan UMi, hal ini bertujuan untuk memfasilitasi kredit yang tidak terjangkau oleh bank atau tidak bankable. Jumlah kredit dibatasi dengan angka Rp 10.000.000,- yang berada pada batas maksimum dengan kata lain jumlah ini sangat terbatas namun tergolong cukup untuk memulai sebuah usaha mikro. Perlu diingat bahwa tak hanya akses atas pembiayaan atau perbankan yang dibutuhkan namun perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung kelanjutan UMKM, serta perbaikan iklim ekonomi yang lebih baik sehingga mendukung peningkatan daya saing dan pangsa pasar.(Uno:2019)

Hasil lain dari wawancara terhadap 5 pelaku UMKM rata-rata pengelolaan keuangan pada UMKM masih menggunakan pembukuan yang sederhana dan masih mengabaikan standar. Padahal laporan keuangan yang menggunakan standar akuntansi yang berlaku akan membuat laporan keuangan yang akurat dan dapat membantu berkembangnya bisnis secara kuantitatif dan kualitatif.

Menindak lanjuti permasalahan pada pelaku UMKM, pencatatan transaksi pada entitas UMKM yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berupa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang menyederhanakan standar sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang secara efektif berlaku mulai 1 Januari 2018 (Sudirwan:2019).

UMKM dengan ciri khas industri atau usaha rumahan yang terbatas akan sumber daya manusia dan keahliannya, menjadikan permasalahan utama yakni dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan UMKM yakni harus berdasarkan SAK EMKM, diantaranya berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Rizki:2019).

Untuk dapat mengoptimalkan implementasi SAK EMKM, maka UMKM perlu lebih memahami dan siap atas penerbitan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Pemahaman SAK EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur, mengklasifikasi (membedakan) dan mengikhtisar kan penyajian unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM. Kesiapan dalam penelitian ini ialah keadaan pengelola UMKM yang membuatnya siap untuk memberikan jawaban dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan (knowledge) dalam penelitian ini dapat dilihat dari wawasan pengelola UMKM tentang laporan keuangan dan SAK EMKM. (Pulungan:2020)

Disisi lain tidak sedikit yang beranggapan bahwa dalam mengelola laporan keuangan sangat mudah dan terkesan sederhana. Namun nyataannya masih banyak para pelaku usaha terkendala akibat dari kurang paham maupun belum ada informasi bentuk penyajian laporan keuangan, sehingga pelaku usaha cenderung mengabaikan kaidah standar administrasi keuangan.

Salah satu industri atau usaha rumahan yang masih *eksist* yakni penjualan makanan ringan tradisional yang di kemas secara *modern*. Salah satu jenis usahanya adalah pembuatan rempeyek bermacam jenis rasa seperti bayam, kacang dan teri. Makanan ringan khas ini lebih diminati oleh wisatawan lokal dari kota lain. Alasan memilih usaha penjualan rempeyek bayam ini adalah selain masih melestarikan usaha penjualan makanan ringan khas tradisional, penjualan rempeyek ini juga mengalami penjualan yang terus meningkat setiap bulannya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Aam selaku pemilik pada tanggal 15 April 2020 pukul 11.00 WIB. Peningkatan penjualan yang disebutkan pula tidak bisa digambarkan dengan adanya catatan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, menjadikan penelitian ini perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan industri makanan ringan tersebut. Sehingga fungsi penunjang sebuah laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh pemilik usaha sebagai jaminan finansial di bank maupun sebagai bentuk kepastian keuangan usaha pemilik. Akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, karena dengan akses tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha melalui suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satu syarat pengajuan adalah dengan melampirkan laporan keuangan sebagai acuan kelayakan atau tidaknya UMKM dalam menerima pinjaman modal.

2. TINJAUAN LITERATUR & KERANGKA BERPIKIR

A. Usaha Menengah Kecil Mikro

Pasal 6 UU RI No 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah). Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 (Indonesia, 2008) usaha mikro kecil menengah didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah bisnis yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi syarat usaha mikro produktif.

- 2) Usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai yang menjadi bagian baik secara langsung dan tidak langsung dalam skala besar maupun kecil.
- 3) Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki orang perorangan. Merupakan badan usaha yang bukan merupakan perusahaan cabang yang dimiliki dan dikuasai secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan besar dan memenuhi syarat usaha kecil, yang sedang dalam keadaan produktif.

B. Laporan keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan. (Racmanti:2019)

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (PSAK No. 1, 2015).

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM dalam (Uno:2019) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:

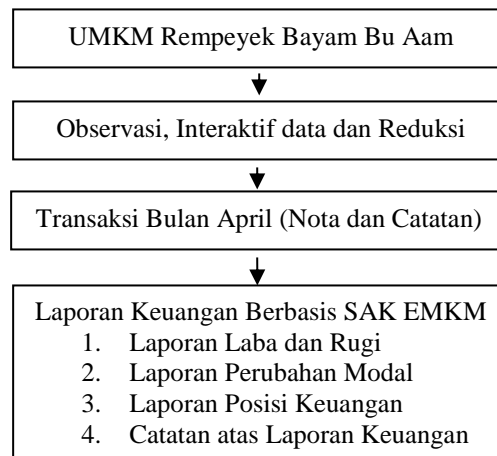
- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
- 4) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

C. Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan (SAK EMKM, 2016). Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi

yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan dengan pendekatan rancangan dan penerapan sehingga dapat di jelaskan berupa:

- A. Lokasi Penelitian Lokasi penelitian pada pengusaha di Kp. Katulisan Ds. Panyabangan Kec. Cikeusal Kab. Serang. UMKM BU AAM bergerak dalam bidang penjualan rempeyek bayam. Penelitian berlangsung mulai tanggal 15 Februari 2021 – 30 April 2021.
- B. Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal. Disebut studi kasus tunggal karena hanya melibatkan satu lingkungan tertentu dan pada periode tertentu pula, yaitu UMKM rempeyek bayam Kp. Katulisan Ds. Panyabangan Kec. Cikeusal Kab. Serang pada periode bulan Maret, April, Mei dan Juni 2021. Peneliti memilih data keuangan terbaru pada bulan Maret, April, Mei dan Juni 2021 agar dapat melakukan observasi langsung pada periode yang bersangkutan.
- C. Sumber Data yang Digunakan Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari sumber dokumen, wawancara dan observasi partisipan.
- D. Validitas Data Untuk mendapatkan data yang valid, penulis berupaya melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan kroscek data dengan staf internal UMKM rempeyek bayam Kp. Katulisan Ds. Panyabangan Kec. Cikeusal Kab. Serang.
- E. Analisi Data pada penelitian ini dilakukan secara interaktif dimana menurut (purba:2019) metode interaktif terdiri dari wawancara dan *focus group discussion*. Sedangkan yang non interaktif terdiri dari kuesioner, mencatat dokumen atau file arsip. dan berlangsung secara terus menerus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, penyusunan laporan keuangan dan penarikan kesimpulan.

4. PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengumpulkan dokumen, wawancara dan observasi kepada penjual rempeyek bayam yakni bu aam mulai tanggal 15-28

Februari 2021. Deskripsi perolehan dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi sebagai berikut:

A. Analisa Perolehan Sumber Data

Tabel 1 Dokumen Penjual Rempeyek Bayam Kec. Cikeusal

No	Dokumen	Keterangan
1	Ijin usaha	Belum terdaftar
2	Kontrak kerja pengrajin	Harian dan tidak tertulis
3	Standar bahan baku	Tidak ada standar tertentu
4	Bukti belanja bahan baku	Ada, diperoleh setiap kali belanja tunai maupun tempo
5	Bukti penjualan	Ada, berupa nota biasa
6	Catatan biaya lainnya	Ada, dicatat dalam buku biasa

Hasil pengumpulan dokumen dasar ini diperoleh dengan indikasi pengumpulan berupa:

- 1) Ijin usaha yang ternyata baru didirikan pertengahan tahun 2020. Pada saat itu bu aam hanya bermodalkan uang Rp.50.000.000 dan 2 motor dan 1 mobil sebagai alat transportasi penjualan.
- 2) Selanjutnya pada akhir tahun 2020 dikarenakan permintaan meningkat maka direkrut 3 orang pengrajin, 1 orang sebagai petugas belanja dan pembuat adonan, 1 orang bertugas menggoreng dan sisanya sebagai pembukus. Namun kontrak kerja yang tidak tertulis dan upah harian yang diterapkan bu aam menjadikan beban kerja terkesan besar.
- 3) Standar bahan baku pula menjadi indikator pencarian dokumen kami selanjutnya. Penjual menyatakan tidak ada merk atas standar bahan baku tertentu sehingga memungkinkan adanya efisiensi biaya bahan baku yang diterapkan.
- 4) Setiap kali terjadi transaksi pembelian berupa belanja bahan baku yang dilakukan oleh salah satu pekerja, maka bukti belanja berupa nota dijadikan pegangan penjual rempeyek bayam bu aam dalam mencatat persediaan bahan baku.
- 5) Bu aam dalam menerima transaksi penjualan pula menyediakan nota untuk para pelanggannya.

Dalam pengumpulan dokumen tentunya masih ada informasi yang belum lengkap dan jelas kami terima. Maka proses selanjutnya berupa wawancara sangat penting kami lakukan. Berikut hasil wawancara kami:

Tabel 2 Hasil Wawancara dengan Penjual Rempeyek Bayam Kec. Cikeusal

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban
Penanya : Ade Nahdiatul Hasanah Tanggal : 20 Februari 2021		
1	Modal awal - Uang - Kendaraan	Uang tabungan pribadi 2 Motor Mio Soul Tahun Mesin 2009 harga pasar sekitar @ Rp. 4.300.000, 1 Mobil Kijang Tahun 2002 harga pasar sekitar Rp. 70.000.000
2	Tenaga kerja	

	Berapa upah yang diberikan bagi para pengrajin?	Pengrajin 1 perhari Rp. 50.000 Pengrajin 2 perhari Rp. 40.000 Pengrajin 3 perhari Rp. 40.000
3	Biaya bahan baku Berapa estimasi kenaikan biaya bahan baku yang disediakan?	Tidak ada
Penanya: Tri Wahyuni S Tanggal : 20 Februari 2021		
5	Bukti penjualan Apakah nota penjualan memiliki rangkap copy sebagai simpanan? Apakah Nota berbentuk nama usaha?	Ada, rangkap copy 1 lembar warna merah muda Tidak, karena terlalu mahal biaya cetaknya.
6	Catatan biaya lainnya Apakah catatan dipegang oleh pemilik usaha? Apa saja yang dicatat dalam catatan lainnya?	Iya, Dipegang pemilik (bu aam) Biaya transportasi tambahan Biaya pulsa Biaya bensin motor Biaya kantong plastik

Pertanyaan-pertanyaan yang berhasil kami rangkum dan terjawab oleh pemilik diatas dilakukan selama satu hari penuh. Observasi kami dalam pengumpulan sumber data mengindikasikan:

- 1) Berdasarkan hasil dokumen terdapat keseriusan administrasi keuangan penjual rempeyek bayam bu aam, hal ini terlihat dari tersedianya penyimpanan bukti belanja, catatan biaya yang tak terduga melekat dan adanya rangkap copy bukti penjualan.
- 2) Disisi lain konseptual upah yang jelas dibuktikan dengan metode upah harian, walaupun terkesan besar namun dapat mengontrol kehadiran pengrajin.
- 3) Dalam berjalannya usaha, bu aam mematok harga rempeyek bayam sesuai harga pasar rempeyek atau keripik pada umumnya. Sehingga tingkat keuntungan tidak signifikan. Menurut SAK EMKM seharusnya ada pemisahan antara pendapatan dan beban, bu aam dalam hal ini sudah dengan baik menyusun pendapatannya dan terpisah dengan beban. Namun tentu bentuk standar laporan keuangan belum seutuhnya dilakukan.
- 4) Perlu adanya penerapan laporan keuangan yang mumpuni agar administrasi keuangan semakin resformasif.

B. Validitas Data

Upaya selanjutnya adalah melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan penelitian, dan kroscek data dengan staf internal UMKM rempeyek bayam Kp. Katulisan Ds. Panyabangan Kec. Cikeusal Kab. Serang.

- 1) Pengamatan pertama yakni mengenai jam kerja pengrajin, dalam sehari kegiatan kerja pengrajin dijalankan selama 8 jam yakni mulai pukul 09.00 s/d 17.00 WIB.
- 2) Sistem pesanan diterapkan oleh penjual rempeyek bayam bu aam sehingga memungkinkan sedikitnya persediaan barang siap jual yang masih tersisa.
- 3) Proses promosi dan penjualan dengan menggunakan sistem simpan gerai di pusat oleh-oleh Kec. Cikeusal maupun mulut ke mulut dikirim melalui paket kiriman.
- 4) Terdapat 2 jenis kemasan dan 2 macam berat isian, yakni kemasan plastik sealed berat 1 kg dan puch 250 gram.
- 5) Alat masak dan perlengkapan belum disebutkan catatan. Pengrajin pernah mengatakan pernah membeli kompor yang khusus untuk industri dan alat bantu potong khusus.

C. Display Data

Dalam pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada penjual rempeyek bayam bu aam dan mendapatkan hasil bahwa UMKM penjual rempeyek bayam bu aam membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM penjual rempeyek bayam bu aam belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya dan tidak sesuai dengan SAK EMKM yang harus menjelaskan tiga komponen yaitu laporan laba dan rugi, laporan posisi keuangan atau neraca dan catatan atas laporan keuangan. Termasuk adanya adanya pemisahan antara harta lancar dan harta tetap, hutang dan modal sedangkan laporan laba dan rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

D. Reduksi Data

Berikut adalah catatan dan bukti atas transaksi yang telah dikumpulkan selama periode pengamatan tanggal 1 – 30 April 2021.

Tabel 3 Transaksi Penjual Rempeyek Bayam Kec. Cikeusal Selama Bulan April 2021

No	Keterangan	Jumlah dalam (Rp)	Tanggal dan Bukti Transaksi
1	Mengakui adanya modal awal 1. Uang tabungan 2. Motor Mio Soul 2 unit 3. Mobil Kijang 1 unit	50.000.000,- 8.600.000,- 70.000.000,-	1 April 2021 Buku tabungan dan BPKB, STNK dan Bukti Pembelian kendaraan
2	Sisa Persediaan rempeyek Terjual rempeyek	300.000,- 2.200.000,-	1 April 2021, Nota lunas nomor 01/04/21 dan catatan
3	Belanja 1. Bahan baku 2. Ongkos kuli panggul 3. Kemasan dll 4. Bensin mobil 5. Bensin motor	690.500,- 5.000,- 45.000,- 50.000,- 20.000,-	1 April 2021, Nota lunas dari pasar dan catatan
4	Terjual persediaan sisa	730.000,-	2 April 2021,

			Nota lunas nomor 02/02/21
5	Beli panci baru Khusus ukuran 50cm	360.000,-	3 April 2021 Nota lunas toko
6	Terjual rempeyek	800.000,-	3 April 2021 Nota lunas nomor 03/03/21
7	Belanja 1. Bahan baku 2. Ongkos kuli panggul 3. Kemasan dll	300.500,- 5.000,- 21.000,-	4 April 2021 Nota lunas pasar dan catatan
8	Belanja gas besar	140.000,-	4 April 2021 catatan
9	Terjual rempeyek	900.000,-	4 April 2021 Nota belum lunas 200.000,- nomor 04/03/21
10	Belanja 1. Bahan baku 2. Ongkos kuli panggul 3. Kemasan dll 4. Bensin motor	298.500,- 5.000,- 21.000,- 20.000,-	5 April 2021 Nota lunas pasar dan catatan
11	Diterima sisa pembayaran	200.000,-	7 April 2021 Nota nomor 04/03/21
12	Terjual rempeyek	2.100.000,-	11 April 2021 Nota belum lunas 500.000,- nomor 05/03/21
13	Belanja 1. Bahan baku 2. Ongkos kuli panggul 3. Kemasan dll 4. Bensin mobil 5. Bensin motor	710.000,- 5.000,- 57.000,- 50.000,- 20.000,-	11 April 2021 Nota lunas pasar dan catatan
14	Munggahan dengan pengrajin dan keluarga	300.000,-	12 April 2021
15	Beli gas besar	280.000,-	13 April 2021 catatan
16	Terjual rempeyek	800.000,-	20 April 2021 Nota lunas 06/03/21
17	Diterima sisa pembayaran	600.000,-	20 April 2021

			Nota nomor 05/03/21
18	Belanja 1. Bahan baku 2. Ongkos kuli panggul 3. Kemasan dll	299.000,- 5.000,- 24.000,-	21 April 2021 Nota lunas pasar dan catatan
19	Terjual rempeyek	2.250.000,-	25 April 2021 Nota lunas 07/03/21
20	Belanja 1. Bahan baku 2. Ongkos kuli panggul 3. Kemasan dll 4. Bensin mobil 5. Bensin motor	688.500,- 10.000,- 58.000,- 50.000,- 20.000,-	25 April 2021 Nota lunas pasar dan catatan
21	Terjual rempeyek lebaran	4.100.000,-	27 April 2021 Nota lunas 08/03/21
22	Belanja 1. Bahan baku 2. Ongkos kuli panggul 3. Kemasan dll 4. Bensin mobil 5. Bensin motor	1.008.500,- 15.000,- 100.000,- 50.000,- 20.000,-	25 April 2021 Nota lunas pasar dan catatan
23	Menurut catatan harian upah pengrajin 1. Pengrajin 1 2. Pengrajin 2 3. Pengrajin 3	14 hari x Rp. 50.000 14 hari x Rp. 40.000 14 hari x Rp. 40.000	

E. Penyusunan Laporan Keuangan

1) Laporan Laba dan Rugi

Berikut laporan laba dan rugi UMKM Penjual Rempeyek Bayam Bu Aam. Terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban. dimana dalam perhitungan: $HPP = \text{persediaan awal} + \text{pembelian} - \text{persediaan akhir}$.

Tabel 4 Laporan Laba dan Rugi Penjual Rempeyek Bayam Kec. Cikeusal Periode 30 April 2021

Pendapatan		
Penjualan	Rp. 13.880.000,-	
Pendapatan Bersih		Rp. 13.880.000,-
Harga Pokok Penjualan		

Persediaan barang awal	Rp. 300.000,-	
Pembelian	<u>Rp. 4.741.500,- +</u>	
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 5.041.500,-	
Persediaan barang akhir	<u>Rp. 0,- (-)</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp. 5.041.500,- (-)</u>
Laba kotor penjualan		Rp. 8.838.500,-
Beban		
Beban bahan bakar	Rp. 300.000,-	
Beban upah pengrajin	Rp. 1.820.000,-	
Beban Konsumsi	Rp. 300.000,-	
Beban upah kuli panggul	<u>Rp. 50.000,- +</u>	
Total beban		<u>Rp. 2.470.000,- (-)</u>
Laba Bersih Penjualan		Rp. 6.368.500,-

Dalam penjualan menjelaskan total seluruh nilai rempeyek yang terjual selama bulan april 2021, sedangkan HPP merupakan biaya pokok yang dikeluarkan untuk pembuatan produk jadi.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk UMKM Farhan Cake"s mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba tahun berjalan sehingga menghasilkan modal akhir.

Tabel 5 Laporan Perubahan Modal Penjual Rempeyek Kec. Cikeusal Periode 30 April 2021

Modal awal Bu Aam	
- Uang Tabungan	Rp. 50.000.000,-
- 2 unit motor mio soul	Rp. 8.600.000,-
- 1 mobil kijang	<u>Rp. 70.000.000,- +</u>
Total Modal awal	Rp. 128.600.000,-
Laba bulan april 2021	<u>Rp. 6.368.500,- +</u>
Modal akhir Bu Aam	Rp. 134.968.500,-

3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan UMKM Penjual Rempeyek Bayam Bu Aam mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, harta tetap dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-Akun likuiditas berdasarkan jangka waktu.

Tabel 6 Neraca Penjual Rempeyek Bayam Kec. Cikeusal Periode 30 April 2021

Harta		Hutang dan Modal	
Harta lancar		Hutang	Rp. 0,-
Kas	Rp. 56.368.500,-		
Perlengkapan	Rp. 360.000,-		
Harta tetap			

Kendaraan	Rp. 78.600.000,-	Modal	Rp. 135.328.500,-
Total Harta	Rp. 135.328.500,-	Total Hutang dan Modal	Rp. 135.328.500,-

4) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Berdasarkan Kebijakan Akuntansi

- a) Dasar penyusunan laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK EMKM, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan serta mengikuti konvensi harga historis. laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan accrual basis.
- b) Harta tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing harta.

Tabel 7 Metode Penyusutan dan Masa Manfaat Harta Tetap

Nama Harta	Metode Penyusutan	Masa Manfaat
Motor Mio Soul 2009 Merah	Garis Lurus	5 Tahun
Motor Mio Soul 2009 Hitam	Garis Lurus	5 Tahun
Mobil Kijang LX 2002 Abu-abu	Garis Lurus	10 Tahun

- c) Pendapatan usaha diakui secara proporsional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (accrual basis).
 - 1) Kas merupakan harta yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk operasional perusahaan atau untuk mendapatkan harta lainnya, selain itu ia tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.
 - 2) Pada tahun tersebut tidak ada penambahan atau pengurangan harta tetap. Nilai harta tetap diakui sebesar nilai perolehan dikurangi nilai akumulasi penyusutan.
 - 3) Utang Usaha merupakan jumlah kewajiban yang masih dimiliki adalah bersumber dari dana pinjaman

5. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Sampai saat ini UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting. Mengingat sampai saat ini UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal belum pernah mengajukan permohonan pembiayaan pada bank konvensional yang mengharuskan pelaku usaha menyertakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu, hal yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal ialah karena sampai saat ini belum ada pihak yang mampu bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan di UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM rempeyek bayam kecamatan cikeusal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Tidak adanya laporan keuangan pada UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM. Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal tidak mampu mengetahui segala macam kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki.
- B. Bukti-bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diberi nomor transaksi maupun dicatat keseluruhannya hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan.
- Berdasarkan simpulan diatas, disarankan sebagai hal-hal sebagai berikut:

- A. UMKM Rempeyek Bayam Kecamatan Cikeusal diharapkan agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM mengingat penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dapat digunakan untuk menilai kinerja usaha yang tengah dijalankan selain itu, hal ini juga merupakan dukungan dalam mendukung kelengkapan atas pencatatan yang telah disusun sebelumnya.
- B. Untuk IAI, diharapkan dapat melakukan sosialisasi dan bimbingan intensif dalam hal mengenalkan SAK EMKM agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dan laporan keuangannya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- C. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu dalam melakukan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih banyak untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Selain itu dapat memperluas lingkup penelitian dari segi wilayah agar hasil yang diperoleh dapat lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti , Misrin Hariyadi dan Andrianto, ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BATIK JUMPUT DAHLIA BERDASARKAN SAK-EMKM Jurnal Balance Vol. XVI No. 1 | Januari 2019.
- Iman Supriadi,Rahma Ulfa Maghfiroh, PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM Jurnal Manajerial P-ISSN E-ISSN: 1412 –6613: 2527 –4570 11 July 2020.
- Komang Ariadiana Trisomantagani, Nyoman Putra Yasa, Gede Adi Yuniarta PERSEPSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP KESIAPAN DALAM MENERAPKAN SAK EMKM e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).
- Mortigor Afrizal Purba, ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM JURNAL AKUNTANSI BARELANG Vol.3 No. 2 Tahun 2019.
- Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi dan Rudy J. Pusung, ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA RUMAH KARAWO DI

KOTA GORONTALO) Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3877 – 3898.

Rizki (*International Journal of Social Science and Business, Vol. 3, No. 3, 2019, pp. 223-229*).

Sulistyo, S. (2010). PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DENGAN BASIS EKONOMI KERAKYATAN DI KABUPATEN MALANG. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6(1), 58-73.

Tatik, Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta) *Jurnal Relasi*, Vol. XIV, No. 02, Juli 2018.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 (Indonesia, 2008) usaha mikro kecil menengah.